

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MAN 1 MAGELANG



Ditulis oleh

Nama : Ratna Zahrotus Sania

NIM : 4301409005

Program studi : Pendidikan Kimia

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

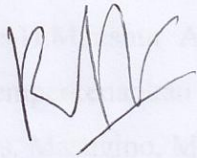
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

NIP. 197807252005012002

PLT. Kepala Madrasah



Drs. Edi Prasetyo

NIP. 196209201993031001

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT akan limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di MAN 1 Magelang. Laporan ini juga sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di MAN 1 Magelang. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.S.i selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan,
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala UPT PPL dan penanggung jawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan,
3. Drs. H. M. Manshur Asnawi, M.Si selaku Kepala MAN 1 Magelang,
4. Retno Purnama Irawati, S.S, M.A selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di MAN 1 Magelang ,
5. Drs. Wisnu Sunarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kimia,
6. Drs. Edi Prasetyo selaku Koordinator Guru Pamong MAN 1 Magelang,
7. Endang Abri Astuti, S.Pd selaku Guru Pamong Kimia,
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik MAN 1 Magelang yang telah bersedia memberikan bantuan, waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL,
9. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan PPL.

Penulis mohon maaf apabila laporan PPL 2 ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis juga berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL di MAN 1 Magelang yang diharapkan dapat menjadi calon pendidik yang handal dan profesional setelah terjun dalam dunia pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Magelang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	1
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	3
B. Dasar Pelaksanaan	3
C. Dasar Implementasi	4
D. Dasar Konsepsional	5
E. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	6
F. Syarat dan Tempat Pelaksanaan.....	6
G. Kewajiban Mahasiswa Praktikan	7
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	9
B. Tahapan	9
C. Materi Kegiatan	12
D. Proses Bimbingan	12
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	12
F. Guru Pamong	13
G. Dosen Pembimbing	13
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab, disiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan mahasiswa praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong.
 - b. Praktikan dapat menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sehingga praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya melalui proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas dan dosen pembimbing.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan alternatif bagi guru untuk memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan pemahaman siswa.
 - b. Memotivasi para guru untuk memaksimalkan metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan mengenai kasus pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan penelitian.
 - b. Memperoleh masukan mengenai perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau di sekolah dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
 - c. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah:

1. Undang-undang:
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
 - b. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105).

3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti.
6. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat

melaksanakan proses belajar-mengajar secara profesional dan dapat dipertanggung jawabkan

Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi diatas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL 2 sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada PPL 1.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, mahasiswa praktikan bertindak sebagaimana guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

D. Dasar Konsepsional

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. Universitas Negeri Semarang sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas mengajar peserta didik.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas melatih peserta didik.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib

mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Berdasarkan pasal 13 dan 14 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 09 tahun 2010, peserta PPL adalah mahasiswa program S1 Kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam.

Tahap PPL terdiri dari:

1. PPL Tahap I (PPL 1):

PPL 1 meliputi pembekalan *microteaching*, pembekalan PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah / tempat latihan.

2. PPL Tahap II (PPL 2):

Meliputi kegiatan:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri serta melaksanakan refleksi pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

F. Syarat dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat mengikuti PPL. Persyaratan tersebut sebagai berikut:

1. Menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

Adapun tempat pelaksanaan diatur sebagai berikut:

1. PPL dilaksanakan di kampus dan di sekolah/tempat latihan.
2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.

3. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL UNNES dengan Instansi lain terkait.

G. Kewajiban Mahasiswa Praktikan

Kewajiban mahasiswa dalam PPL 1:

1. Mengikuti pembekalan *microteaching* yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan PPL yang dilaksanakan di jurusan masing-masing.
2. Mengikuti orientasi PPL di kampus dengan kehadiran minimal 75% dan mengikuti tes pembekalan PPL.
3. Mengikuti upacara penerjunan PPL di kampus.
4. Mengikuti upacara penerimaan di sekolah/tempat latihan.
5. Melaksanakan observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.
6. Mendiskusikan hasil observasi dan orientasi dengan koordinator guru pamong/pamong.
7. Melakukan pengamatan model – model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dan mendiskusikan hasilnya dengan guru bersangkutan.
8. Bersama guru pamong memahami silabus, RPP dan kurikulum yang berlaku.
9. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik.
10. Membuat refleksi diri, kemudian dimasukkan ke dalam laporan observasi dan orientasi PPL 1.
11. Menyusun laporan observasi dan orientasi PPL 1 secara kelompok dan mengunggah ke SIM-PPL.

Kewajiban dalam PPL 2 di sekolah/tempat latihan

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1.
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong.

4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong.
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik.
8. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL.
9. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
10. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di tempat latihan.
11. Menyusun laporan PPL 2 secara individual dan mengunggah ke SIM-PPL.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di MAN 1 Magelang yang beralamatkan di Jalan Sunan Bonang 17 Karet, Jurangombo, kabupaten Magelang dilaksanakan mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012, sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus – 20 Oktober 2012.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan di Sekolah Latihan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 31 Juli – 20 Oktober 2012, penyerahan mahasiswa PPL kepada kepala sekolah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Agustus 2012 oleh dosen koordinator PPL.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN 1 Magelang, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Magelang antara lain membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Bank Soal.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL 2.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

a. Membuka dan Menutup Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam, kemudian presensi siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi dan apersepsi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Pemberian motivasi juga perlu dilakukan agar membangun semangat siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama proses belajar mengajar, karena dengan adanya komunikasi yang baik proses pembelajaran akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud meliputi komunikasi dua arah, tiga arah serta multi arah.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas / kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan proses pembelajaran.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Pemilihan media yang akan digunakan dalam poses pembelajaran hars beracuan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

e. Variasi dalam Pengajaran

Melaksanakan praktik pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan variasi – variasi dalam pengajaran, seperti variasi suara, variasi teknik pembelajaran, serta variasi media.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Dalam memberikan penguatan kepada siswa, biasanya guru memberikan penguatan setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan ataupun pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi tersebut.

g. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

h. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa berdasarkan pada tugas, kuis dan ulangan harian yang telah diberikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) ini adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
4. Mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah, misalnya mengikuti upacara hari besar dan tadarus Al Qur'an setiap sebelum KBM dimulai.

D. Proses Pembimbingan

Selama melakukan PPL 2, praktikan telah mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing secara maksimal. Sebelum latihan mengajar di kelas, praktikan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat mengajarnya kepada guru pamong untuk mendapat kritik dan saran menyangkut penyusunan perangkat maupun latihan mengajar di kelas.

Sama halnya dengan guru pamong, dosen pembimbing juga memberikan bimbingan bagi praktikan. Dosen pembimbing menanyakan apa saja kesulitan praktikan selama latihan mengajar, kemudian memberikan pesan-pesan dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Pendukung Pelaksanaan PPL
 - a. Guru pamong selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan

- b. Guru pamong membebaskan praktikan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan agar praktikan dapat berkreasi dalam mengajar namun tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.
 - c. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sudah tersedia, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tertib.
 - d. Siswa yang sangat antusias dengan kehadiran praktikan di sekolah latihan.
2. Penghambat Pelaksanaan PPL
- a. Kurang maksimalnya komunikasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Pada awal pertemuan siswa terkesan meremehkan atau tidak memperhatikan mahasiswa praktikan yang sedang mengajar.
 - c. Di semua kelas belum terdapat LCD Projector, sehingga penggunaan media interaktif belum dapat terlaksana secara maksimal.

F. Guru Pamong

Guru pamong kimia merupakan guru senior. Beliau mempunyai banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau mengajar di sebagian kelas XI dan semua kelas XII. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru pamong sering membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan peserta didik dengan baik, sehingga kesulitan praktikan dalam mengajar dapat langsung teratasi.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan selalu membimbing dan memantau, memberikan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga terbuka kepada mahasiswa dan memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar praktikan dapat meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama melaksanakan kegiatan PPL di MAN 1 Magelang, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL mutlak diperlukan oleh mahasiswa kependidikan sebagai bekal menjadi calon tenaga pengajar di masa depan.
2. Agar mampu menjadi pengajar yang kompeten, guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu: ketampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi, mengelola kelas, serta mengajar kelompok dan perorangan.
3. Guru juga harus punya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
4. Praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing berhubungan dengan materi pembelajaran atau keadaan siswa.

B. Saran

1. Untuk sesama mahasiswa praktikan:
 - a. Jalin dan jagalah komunikasi dan hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa praktikan, siswa, guru, dan karyawan sekolah.
 - b. Tetaplah saling membantu dan bekerjasama selama kegiatan PPL berlangsung.
 - c. Disiplinlah dalam mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan dalam PPL.
 - d. Jaga kekompakan dan kebersamaan sesama praktikan serta jaga nama baik almamater dan korps mahasiswa PPL.

2. Untuk pihak sekolah:

Hendaknya pihak sekolah memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada praktikan agar semangat praktikan tumbuh dan kegiatan yang praktikan lakukan dapat berjalan dengan lancar.

3. Untuk pihak UPT PPL UNNES:

Hendaknya tetap dipertahankan adanya Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa kependidikan agar mahasiswa sebagai calon tenaga pengajar memperoleh tempat berlatih yang memadai dan kondusif.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan PPL 2 yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus – 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan yang praktikan lakukan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang yang berlokasi di Jalan Sunan Bonang 17 Karet, Jurangombo, kabupaten Magelang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab, disiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Kimia

Melihat berbagai permodelan dari guru pamong dalam proses pembelajaran di kelas, praktikan dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Kimia kurang dapat mendapat perhatian oleh siswa. Tidak sedikit di antara siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran Kimia berlangsung. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa kimia itu sulit karena banyak mengandung konsep abstrak yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa dan kurangnya pemberian motivasi dari guru kepada siswa untuk belajar kimia. Kimia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dan diujikan dalam Ujian Nasional. Pembelajaran Kimia di MAN 1 Magelang mendapat alokasi waktu sebanyak 5 jam pelajaran selama seminggu untuk kelas reguler dan 4 jam pelajaran ditambah 3 jam ketrampilan selama seminggu untuk kelas ketrampilan. Dari sini diharapkan pembelajaran kimia dapat memberikan manfaat untuk siswa, baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan berbasis kimia. Akan tetapi karena kurangnya pemanfaatan sarana dan media pembelajaran seperti proyektor LCD serta laboratorium kimia yang dikarenakan oleh sedang diadakannya renovasi dan penataulangan laboratorium, sehingga menjadikan model pembelajaran kurang variatif, kurang dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap kimia, serta kurang dapat mengaplikasikan konsep abstrak kimia menjadi konsep nyata dalam kehidupan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu program pembelajaran. Tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal, dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Sarana dan prasarana KBM di MAN 1 Magelang cukup memadai, namun pemanfaatan laboratorium yang

dapat memberi kemudahan dalam menerapkan konsep kimia di MAN 1 Magelang masih belum maksimal, sehingga siswa kurang mengetahui aplikasi ilmu kimia dalam kehidupan sehari – hari maupun industri. Selain itu pemanfaatan LCD proyektor yang belum secara maksimal digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran kurang dapat menarik minat siswa.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

MAN 1 Magelang sudah dua kali menjadi tempat praktik mahasiswa PPL, namun untuk mata pelajaran kimia tahun ini merupakan tahun pertama. Pembelajaran Kimia yang dilakukan di MAN 1 Magelang ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri sesuai dengan keadaan dan suasana kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran kimia di MAN 1 Magelang menggunakan metode pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning) yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa. Kualitas guru pamong yang memiliki disiplin ilmu Kimia dengan pengalaman dan pengetahuan yang banyak diperoleh membuat Ibu Endang Abri Astuti, S.Pd dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran pada setiap pencapaian satu Standar Kompetensi (SK) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di MAN 1 Magelang telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Magelang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi.

5. Kemampuan diri praktikan

Mahasiswa praktikan yang berasal dari jurusan Kimia telah mendapatkan teori kimia dan teori pelaksanaan pembelajaran Kimia yang baik. Beberapa mata kuliah pun telah menyediakan pelatihan pembuatan media dan bahan pembelajaran. Namun pada praktik di lapangan, hal tersebut belum cukup sehingga menuntut guru praktikan agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran Kimia agar tidak terkesan membosankan dan menjenuhkan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Praktikan merasa masih kurang dan harus belajar lagi sehingga kemampuan mengajarnya akan semakin variatif dalam memberikan pelajaran. Mahasiswa praktikan juga menyadari bahwa tidak semua masalah dapat diatasi dengan cara yang sama.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Pelaksanaan PPL 2 sangat memberikan banyak manfaat bagi praktikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab, disiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan mahasiswa praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Saran dari pihak praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan lingkungan sekolah yang begitu luas sebagai sarana proses pembelajaran. Misalnya dengan memaksimalkan pemanfaatan Laboratorium Kimia yang mampu memberikan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu kimia yang telah di dapat. Lingkungan kelas juga mampu dijadikan media pembelajaran langsung dalam memahami konsep kimia. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara MAN 1 Magelang dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing tinggi. Saran dari pihak praktikan untuk pengembangan bagi pihak Universitas Negeri Semarang adalah perlu adanya monitoring dan koordinasi dengan pihak sekolah mitra baik sebelum maupun sesudah penerjunan PPL agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan sukses dan dapat menjadikan lulusannya sebagai guru – guru profesional dan berkompeten.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak. Akhir kata, praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL 2 ini.

Mengetahui,
Guru Pamong Kimia

Endang Abri Astuti, S.Pd
NIP. 196710051993032003

Magelang, 10 Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

Ratna Zahrotus Sania
NIM. 4301409005